



## Peran Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Desa

Andrias Tagaku

Dosen Universitas Pasifik Morotai

### Abstract

Received: 19 November 2025

Revised: 30 Januari 2025

Accepted: 14 Februari 2026

*This research was conducted in Falila Village, South Morotai District, Pulau Morotai Regency, North Maluku Province. In order to improve village development, the role of leadership from the village head is very important. The leadership of the village head has a significant influence in realizing community participation in development activities. Community participation takes various forms, ranging from direct involvement in government programs to indirect contributions, such as financial support, labor, ideas, and opinions in the formulation of village development policies. The purpose of this study is to examine the extent of the village head's leadership role in improving village development in Falila Village, South Morotai District, Pulau Morotai Regency. The data collection techniques used in this research include observation, interviews, documentation studies, and literature review. The data analysis technique employed is descriptive qualitative analysis, which presents the data obtained from the research object and subsequently draws conclusions based on the findings. The results of the data presentation indicate that the leadership role of the village head in improving village development in Falila Village, South Morotai District, Pulau Morotai Regency, has not been implemented effectively. Therefore, an improvement in the leadership role of the village head is still needed so that community participation can be more clearly reflected in all activities carried out in Falila Village. This can be achieved by applying a democratic leadership style.*

**Keywords:** Leadership Role, Village Head, Village Development

(\*). Corresponding Author: [andriastagaku@gmail.com](mailto:andriastagaku@gmail.com)

**How to Cite:** Tagaku, A. (2026). Peran Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Desa. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 12(2.D), 300-310. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/13826>.

## PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk sosial yang selalu bermasyarakat, hal ini terkait dengan keterlibatannya dalam suatu organisasi tertentu. Pada masyarakat modern organisasi yang besar, kompleks, canggih banyak bermunculan, dimana salah satu organisasi yang penting adalah organisasi pada pemerintahan pada suatu Negara. Didalam negara terdapat susunan organisasi pemerintah yang mana sesuai trias politika ada legislatif, eksekutif dan yudikatif. Dalam susunan organisasi pemerintahan eksekutif yang mana kepemimpinan tertinggi menurut susunan pemerintahan adalah Presiden dan sampai pada level dibawahnya pada stuktur pemerintahan adalah kepala desa. Kepala Desa adalah pemimpin yang dipilih secara demokrasi maupun secara tradisional oleh warga yang mana ia adalah seorang wakil perpanjangan tangan dari masyarakat untuk dapat mengatur, menjaga dan memotifasi warganya dalam proses pembangunan didesa, Sehingga peran kepemimpinan Kepala Desa sangatlah berpengaruh terhadap maju-mundurnya dan berkembang atau tidak berkembangnya suatu pembangunan didesa. Desa patut di



lindungi dan di jaga keasliannya yang mana adalah bagian dari Negara Kesatuan Republik Indonesia. Perkembangan desa tidak terlepas dari peran masyarakat serta kepemimpinan kepala Desa dan perangkat desa. Di mana semua peran dari aparat pemerintah desa maupun masyarakat amat penting dalam proses pembangunan desa. Untuk itu dalam peraturan perundang-undangan juga telah mengatur dan berlandaskan pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 tahun 2004 tentang perencanaan pembangunan nasional, kemudian undang-undang RI No. 32 tahun 2004 tentang pemerintahan daerah serta undang-undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 1999 tentang perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah, selanjutnya Provinsi Maluku Utara sebagaimana yang dimaksud dalam Undang-undang Nomor 46 tahun 1999. Oleh sebab itu Kabupaten Pulau Morotai adalah salah satu Kabupaten hasil pemekaran dari Kabupaten Halmahera Utara di Provinsi Maluku Utara, yang mana menyatakan bahwa harapan dari hasil pemekaran sesuai Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2008. dan persetujuan Presiden menyatakan bahwa untuk memacu kemajuan Provinsi Maluku Utara pada umumnya, serta adanya aspirasi yang berkembang di masyarakat di pandang perlu untuk meningkatkan penyelenggaraan pemerintahan, pelayanan masyarakat, dan pelaksanaan pembangunan untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat.

Kemudian berlakunya Undang-undang Desa Nomor 6 Tahun 2014, yang sudah di ubah dengan perubahan kedua yakni Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014, maka dengan jelas dan secara hukum desa memiliki kewenangan secara penuh dalam proses pengelolaan pemerintahan dalam proses pembangunan desa. Mengacu pada dua pola pendekatan yaitu “Desa Membangun” dan “Membangun Desa” yang mana bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui penyediaan pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana, pembangunan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan. Pembangunan desa merupakan suatu proses yang berlangsung di desa dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pembangunan nasional yang mencakup segala aspek kehidupan dan penghidupan masyarakat. Dalam konteks pembangunan, dalam pemerintahan Indonesia di canangkan berbagai program. Kepemimpinan merupakan sekumpulan dari serangkaian kemampuan dan sifat-sifat kepribadian, termasuk di dalamnya kewibawaan, untuk dijadikan sebagai sarana dalam rangka menyakinkan yang dipimpinnya agar mereka mau dan dapat melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya dengan rela, penuh semangat, ada kegembiraan batin, serta merasa tidak terpaksa. Kemampuan seseorang dalam memimpin juga sangat berpengaruh dalam proses pembangunan, misalnya Masyarakat Yahudi pada zaman Yesus, para pemimpin religius maupun politik tidak memperlihatkan gaya hidup yang pantas di contohi oleh bangsa Israel. Mereka membebani rakyat dengan berbagai macam-macam peraturan, mereka tidak memuji rakyatnya yang beriman dan setia, melainkan mencari-cari pujian dengan mempergunakan sarana-sarana religius, Yesus tidak tinggal diam, Yesus bahkan mengkritik dengan keras gaya hidup pemimpin bangsa Israel, bagi Yesus menjadi pemimpin berarti menjadi pelayan, pemimpin harus berpikir kedepan melihat peluang dan tantangan, pemimpin hendaknya giat dan setia dalam segala

pekerjaannya, pemimpin tidak hanya menyusun rencana namun juga melaksakannya, dengan demikian dalam kepemimpinan Kepala Desa amat sangat berpengaruh terhadap berlangsungnya proses pembangunan di desa. Dengan demikian kepala desa dalam pelaksanaan tugasnya sehari-hari, terutama yang berhubungan dengan penyajian data dan informasi yang dibutuhkan, semakin dituntut adanya kerja keras dan kemampuan yang optimal guna memperlancar pelaksanaan tugas pemerintahan.

Desa Falila merupakan hasil pemekaran desa, yang mana pada awalnya merupakan Dusun 4 dari 4 dusun dalam wilayah administrasi Desa Daruba, yang secara geografis dusun 4 keberadaan karakteristik wilayahnya terpisah dari desa Daruba dengan jarak tempuh 10 km, dimana kurang lebih tujuh tahun, Dusun 4 ini bergabung dengan desa Daruba. Kemudian setelah Pulau Morotai dimekarkan menjadi daerah otonom baru yakni Kabupaten Pulau Morotai, dipimpin oleh Bupati defenitif Rusli Sibua periode 2012-2017, pada masa awal roda pemerintahan berjalan, terjadi lagi proses pemekaran beberapa desa, salah satunya termasuk dusun 4 di mekarkan menjadi satu desa yaitu Desa Falila dengan tujuan diantaranya untuk memperpendek rentang kendali pelayanan pemerintahannya yang tidak efektif dari bergai segi, kemudian pada tahun 2013 melalui proses pemilihan kepala desa secara langsung untuk memilih kepala desa defenitif. Melihat dari sejarah Desa Falila tidak terlepas dari peran dan siapa yang memimpin. Kemudian bagaimana kita melihat model kepemimpinannya, model perekrutannya, dan hasilnya dicapainya. Sehingga sosok kepemimpinan kepala desa di desa Falila seolah-olah telah hilang dan belum ada penggantinya.

Berangkat dari pemikiran tersebut, dikaitkan dengan kondisi riil, kepemimpinan kepala Desa Falilai Kecamatan Morotai Selatan, Kabupaten Pulau Morotai, sebagai tempat penelitian yang direncanakan ini, menurut pengamatan awal penulis, menunjukkan bahwa kemampuan kepala Desa Falila dalam pelaksanaan tugas terutama dalam menyiapkan bahan dan informasi yang dibutuhkan untuk kepentingan perencanaan pembangunan, hasilnya masih minim atau belum terlaksana secara optimal. Hal ini terbukti dari pelaksanaan tugas-tugas administrasi yang tidak terlaksana dengan baik dan konsisten sesuai ketentuan, baik administrasi umum, administrasi penduduk, maupun administrasi keuangan. Belum tersedianya informasi atau pencatatan administrasi secara baik sebagaimana tersebut di atas, maka hal itu terjadi karena adanya pengaruh berbagai faktor, antara lain terutama faktor kemampuan sumber daya aparat desa sebagai penyelenggara yang belum optimal. Dalam konteks penyelenggaraan pemerintahan desa yang terpenting adalah bagaimana pemerintahan desa mampu meningkatkan kesejahteraan rakyatnya, mampu memberikan pelayanan kepada masyarakat desa, dan mampu meningkatkan daya saing desanya. Hal tersebut hanya mungkin terwujud apabila urusan yang menjadi kewenangan desa dapat terlaksana dengan baik. Tidak dapat dipungkiri, bahwa dalam implementasinya terdapat berbagai permasalahan yang langsung maupun tidak langsung menghambat pelaksanaan urusan-urusan pemerintahan tersebut. Kapasitas yang masih rendah merupakan bagian dari permasalahan yang ditunjukkan di lapangan. Diantaranya masih belum optimalnya aspek kelembagaan, sumber daya manusia, maupun manajemen pemerintahan desa. Pada tahun 2008 Pusat Kajian Kinerja Otonomi Daerah, telah melaksanakan Kajian Peningkatan Kapasitas Pemerintahan Desa, kajian ini telah

menghasilkan cetak biru (blueprint) yang memuat strategi-strategi penyelesaian masalah (problem solving) penyelenggaraan pemerintahan desa dan menyusun modul-modul peningkatan kapasitas pemerintahan desa. Lebih lanjut modul-modul tersebut merupakan hasil identifikasi aspek kapasitas yang perlu ditingkatkan yaitu Perencanaan & Penganggaran Desa, Keuangan Desa, Penyusunan Kebijakan Desa, Kepemimpinan Kepala Desa. Namun patut menjadi perhatian bahwa desa harus berkembang karena desa merupakan suatu bentuk negara kecil dari negara republik indonesia.

Untuk itu diharapkan pada era otonomi dan demokrasi sekarang ini, partisipasi masyarakat sangatlah penting dalam proses pembangunan. Program pembangunan dan partisipatif memposisikan masyarakat desa sebagai agen pembangunan yang otonom, mandiri, mampu bekerja sama dan mempunyai potensi untuk bangkit dari ketidak berdayaan atau keterpurukan dengan mengandalkan pada kekuatan yang dimiliki. Secara umum pembangunan masyarakat desa berdampak pada perubahan tata kehidupan bermasyarakat yang meliputi dua aspek yaitu perubahan secara fisik dan teknologi serta perubahan sistem nilai dan sikap. Jadi pembangunan bukan saja masalah penyediaan pelayanan sosial, akan tetapi juga tergantung pada faktor politik, ekonomi, kelembagaan dan budaya yang bersama-sama semakin penting perannya dalam pemberantasan kemiskinan. Dalam proses pembangunan masyarakat, desalah yang paling tahu kebutuhan apa yang di perlukan, sehingga perencanaan pembangunan di desa haruslah dimulai dan di rencanakan oleh masyarakat desa *bottom up* dan tidak *top down*. Sehingga kepala desa dan perangkat desa merupakan pelayanan dan pengayoman masyarakat yang mempunyai tipe kepemimpinan yang mana mampu mengundang partisipasi warga dalam memecahkan masalah melalui musyawara desa. Kepala desa menjadi rujukan, baik masalah pribadi maupaun kemasyarakatan, dan pada saat-saat kritis kepala desa dapat memberikan solusi damai bagi warganya. Keberhasilan kepala desa di dalam memberikan pelayanan dan pengayoman kepada masyarakat pada akhirnya nanti akan memberikan tingkat keberhasilan pada tingkat pemerintahan dan tingkat pembangunan yang lebih tinggi. Sebagai tokoh di lingkungannya, maka seorang kepala desa juga mengemban tugas membangun mental masyarakat desa, baik dalam bentuk menumbuhkan maupun mengembangkan semangat-semangat pembangunan. Pelayanan yang baik mengandung unsur pengertian bahwa pelayanan lebih menitik beratkan pada kualitas yang bermutu bagi masyarakat dan di dalamnya mengandung keseimbangan antara pelayanan dengan kebutuhan. Artinya bahwa pelayanan yang di berikan hendaknya bukan merupakan pelayanan yang bersifat administrasisemata, tetapi juga memberikan pelayanan dalam arti luas, seperti pemberdayaan kepada masyarakat, membantu masyarakat di dalam mengelola lingkungan, dan membangun serta mengembangkan potensi-potensi lokal yang ada di desanya guna pelaksanaan pembangunan di desa. Sehubungan dengan hal tersebut diatas, menurut penulis tertarik untuk mengkaji lebih mendalam. Oleh karena itulah penulis mengajukan judul proposal penelitian “*Peran Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Pembangunn Desa*”

## **METODE**

Metode penelitian pada dasarnya memuat asas-asas yang memberikan tuntutan terhadap penelitian atas dunia empiris, oleh karena itu metode penelitian

mencakup seluruh proses penelitian dan alat didalam merupakan upaya untuk memahami suatu realitas sosial, maka penggunaan metode penelitian disesuaikan dengan realitas yang hendak diteliti. Jenis Penelitian. Terkait dengan judul yang diajukan oleh penulis yaitu “Peran Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Desa”, maka jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Unit analisa data pada umumnya dilakukan untuk memperoleh gambaran yang umumnya tentang situasi social yang di teleti oleh objek peneliti, unit analisi akan membantu untuk melakukan wawancara sebagai bahan dalam pembuatan penelitian. Untuk mendukung hasil dari penelitian ini maka dibutuhkan informan yang diantaranya adalah sebagai berikut, perangkat desa apebanyak 5 orang , tokoh masyarakat sebanyak 4 orang, masyarakat kampung sebanyak 26 orang. Teknik pengumpulan data, teknik atau cara yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data-data secara benar dan dapat di pertanggung jawabkan oleh peneliti, ada beberapa teknik yang perlu di gunakan, antara lain. Observasi Wawancara (interview dan Kuisisioner. Teknik Pegolahan data, dalam proses pengolahan data lapangan tentunya ada beberapa tahapan yang harus di lalui oleh peneliti, tahapan tersebut sebagai berikut. Coding dan tabulating. merujuk pada rumus tabel frekuensi menurut Anto Dayan (1973:13). sebagai berikut  $P = \frac{F}{N} \times 100 \%$ , Keterangan : P = Prasentase, F = Jumlah jawaban responden, N = Total responden, 100 = Nilai konstan. Teknik analisa data, dalam menganalisa data lapangan, yang paling utama dilakukan adalah penulis menggunakan analisis data kualitatif deskriptif, dengan alasan untuk mengetahui secara mendetail dan mendalam mengenai Peran Kepemimpinan Kepala Desa dalam meningkatkan Pembangunan Desa, maka data yang dibutuhkan lebih bersifat uraian atau berupa penjabaran tentang apa yang diperoleh dari responden

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Variabel Peran Kepemimipinan Kepala Desa**

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab I bahwa desa adalah suatu wilayah yang ditempati oleh sejumlah orang atau penduduk yang mempunyai kewenangan untuk melaksanakan tugas pemerintahan dan pembangunan di pedesaan. Untuk melaksanakan tugas-tugas pembangunan tersebut diperlukan seorang pemimpin atau seorang kepala desa yang memiliki kemampuan sesuai dengan fungsinya sebagai Kepala Desa dan sebagai Pelaksana Pembangunan di desanya. Sehubungan dengan hal tersebut di atas , di Desa Falila di Kecamatan Morotai Selatan Kabupaten Pulau Morotai keberhasilan pelaksanaan pembangunan desa yang ada di wilayahnya dilihat dari peran kepemimpinan kepala desa dalam menjalankan peran nya dalam meningkatkan Pembangunan di desa yang dipimpinnya ,sehingga dapat di ukur atau di di nilai dari berbagai aspek. Aspek – aspek tersebut sekaligus dapat dijadikan indicator-indikator dari peran kepemimpinan kepala desa itu sendiri seperti teknik kepemimpinan , keaktifan kepala desa dalam kegiatan fisik desa dan, kemampuan memimpin dalam mengarahkan pada tujuan, untuk mengetahui ketiga indicator tersebut berikut ini penilaian responden yang di perlihatkan dalam table-tabel di bawah ini.

#### **1. Teknik Kepemimpinan**

Teknik kepemimpinan merupakan cara untuk mengelola ,membuat perencanaan pelaksanaan pembangunan desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat desa.

**Tabel 1. Tanggapan Responden tentang mengetahui Teknik Kepemimpinan Kepala Desa Dalam meningkatkan Pembangunan Desa.**

N	Kategori Jawaban	Frekwuensi	Presentase %
1	Sangat mengetahui	4	11,42
2	Mengetahui	5	14,29
3	Tidak mengetahui	17	48,58
4	Sangat tidak mengetahui	9	25,71
<b>Jumlah</b>		<b>35</b>	<b>100 %</b>

*Sumber: Kuesioner diolah (2017)*

Dari table 1 diatas dapat terlihat tanggapan responden tentang pengetahuan teknik kepemimpinan kepala desa dalam meningkatkan pembangunan desa, dengan jumlah presentase, pada setiap kategori jawaban responden yakni “sangat mengetahui ”11,42% , “Mengetahui” 14,29% , “tidak mengetahui” 48,58%, sedangkan jawaban responden ”sangat tidak mengetahui sebanyak 25,71% .Adapun tanggapan responden pada kategori “tidak mengetahui” lebih Banyak tentang teknik kepemimpinan kepala desa dalam menigkatan pembangunan desa ,di karenakan kepala desa kurang nya konsilidadasi dan meginformasikan kepada masyarakat sehubungan dengan kapasitas nya. Maka dari kesimpulan hasil penelitian ini dapat di nyatakan teknik kepemimpinan kepala desa masih rendah.

## 2. Keaktifan Kepala Desa dalam Kegiatan Fisik Desa

Keaktifan kepala desa dalam kegiatan fisik desa merupakan serangkaian tindakan yang dilakukan secara nyata, langsung kelokasi ,memonitor, mengawasi jalannya proses kegitan pembangunan fisik di desa.

**Tabel 2. Tanggapan Responden tentang Keaktifan Kepala Desa Dalam Kegiatan Fisik Desa**

No	Kategori Jawaban	Frekwuensi	Presentase %
1	Sangat Aktif	3	08,57
2	Aktif	11	31,42
3	Tidak Aktif	17	48,58
4	Sangat tidak aktif	4	11,42
<b>Jumlah</b>		<b>35</b>	<b>100 %</b>

*Sumber: Kuesioner diolah (2017)*

Dari table 2 diatas dapat terlihat tanggapan responden tentang keaktifan kepala desa dalam kegiatan fisik desa dalam rangka untuk meningkatkan pembangunan desa, dengan jumlah presentase pada kategori jawaban yakni “sangat aktif ” 08,57% , “aktifi” 31,42% , “tidak aktif” 48,58%, sedangkan ”sangat tidak aktif “ 11,42%.Adapun tanggapan responden pada kategori “tidak aktifi” lebih Banyak tentang keaktifan kepala desa dalam kegiatan fisik desa. Dari hasil penelitian terhadap responden tentang keaktifan kepala desa dalam kegiate fisik desa , untuk mencapai tujuan pembangunan, harus adanya kerja sama antara kapala desa dengan perangkat desa maupun masyarakat,, agar semua yang di rencanakan kepala desa bisa tercapai, akan tetapi di desa Falila belum tercapinya

perkembangan pembangunan dikarenakan kurangnya keaktifan kepala desa dalam pelaksanaan pembangunan. Maka hasil kesimpulan penelitian bahwa pembangunan desa, di desa falila yang sampai pada saat ini belum telaksana dengan baik dikarenakan antara kepala desa, perangkat pemerintah desa dengan masyarakat, belum bekerja sama . dan kesalahan tidak sepenuhnya dilimpahkan kepada kepala desa justru kerjasamanya yang belum optimal,karena kesibukan masing-masing tanpa mempertimbangkan kepentingan bersama dan desa itu sendiri.

### 3. Kemampuan Memimpin Dalam Mengarahkan Pada Tujuan.

Tingkat Kemampuan Memimpin Dalam Mengarahkan Pada Tujuan yaitu bagaimanaKemampuan kepala desa dalam membuat perencanaan ,pelaksanaan pembangunandesa sesuai dengan kebutuhan masyarakat desa.

**Tabel 3. Tanggapan Responden Tentang Kemampuan Memimpin Dalam Mengarahkan pada Tujuan**

No	Kategori Jawaban	Frekwuensi	Presentase %
1	Sangat mampu	3	08,57
2	Mampu	7	20,00
3	Tidak mampu	19	45,29
4	Sangat tidak mampu	6	17,14
<b>Jumlah</b>		<b>35</b>	<b>100 %</b>

*Sumber: Kuesioner diolah (2017)*

Dari table 3 di atas dapat terlihat tanggapan responden tentang kemampuan kemimpin dalam mengarahkan pada tujuan sesuai rencana yang telah ditetapkan bersama, dengan jumlah presentase pada kategori jawaban responden yakni “sangat mampu” 08,57, “mampu” 20,0% , “tidak mampu” 45,29%, sedangkan ”sangat tidak mampu “ 17,14%.Adapun tanggapan responden pada kategori “tidak mampu” lebih Banyak tentang kemampuan memimpin dalam mengarahkan pada tujuan. Dari hasil penelitian terhadap responden tentang kemampuan memimpin dalam mengarahkan pada tujuan atau menyusun perencanaan pembangunan, kepala desa tidak membuat langkah-langkah strategis, yang seharusnya diambil untuk mencapai tujuan tersebut. Maka dari kesimpulan hasil penelitian pada desa falila kepala desa dalam merencanakan pembangunan desa belum maksimal, kurang memiliki kemampuan dalam mengambil keputusan dalam memberikan alternatif-alternatif lainnya.

### **Variabel Pembangunan Desa**

Pembangunan desa merupakan proses meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat desa dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk mewujudkan tujuan pembangunan melalui pemberdayaan ekonomi, meningkatkan sumber daya penduduk, membangun prasarana pendukung, dan mengatur kelembagaan desa. Oleh karena nya pelaksanaan pembangunan desa kepala desa mampu menyusun program yang akan selenggarakan demi kemajuan dan kepentingan desa serta bekerja sama dengan warga dan para pemangku kepentingan lainnya ,sehingga pembangunan desa dapat di ukur atau di di nilai dari berbagai aspek. Aspek –aspek tersebut sekaligus dapat dijadikan indicator-indikator dari pembangunan desa di

antaranya pembangunan administrasi kependudukan, pembangunan infrastuktur sarana dan prasarana dan, pembangunan sumber daya manusia, untuk mengetahui ketiga indicator tersebut berikut ini penilaian responden yang di perlihatkan dalam table-tabel di bawah ini.

1. Pembangunan Administrasi Kependudukan .

Administrasi Kependudukan merupakan rangkaian kegiatan pelayanan yang berhubungan dengan dokumen berdasarkan kepentingannya seperti dokumen kependudukan pribadi misalnya Akta Lahir,KTP,KK ,dan lain sebagainya.

**Tabel 4. Tanggapan Responden Tentang Pembangunan Administrasi Kependudukan**

N	Kategori Jawaban	Frekwuensi	Presentase %
1	Sangat baik	3	08,57
2	Baik	7	20,00
3	Tidak baik	19	54,29
4	Sangat tidak baik	6	17,14
<b>Jumlah</b>		<b>35</b>	<b>100 %</b>

*Sumber: Kuesioner diolah (2017)*

Dari table 4 di atas dapat terlihat tanggapan responden tentang pembangunan administrasi kependudukan, dengan jumlah presentase pada setiap kategori jawaban yakni “sangat baik” 08,57% , “baik” 20,00% , “tidak baik” 45,29%, sedangkan ”sangat tidak baik “ 17,14%.Adapun tanggapan responden pada kategori “tidak baik” lebih Banyak tentang pembangunan administrasi kependudukan. Dari hasil penelitian terhadap responden tentang pembangunan administrsi kependudukan oleh pemerintah desa falila dalam hal ini kepala desa sebagai pemangku pengambilan keputusan dalam pelayanan penyediaan dokumen administrasi kependudukan, menunjukkan belum optimal nya pelayanan pembuatan berbagai jenis dukumen kependudukan oleh warga masyarakat. yang, cepat, tepat,terjangkau dan murah. Maka dari kesimpulan hasil penelitian pada desa falila, kepala desa dalam menyiapkan pelayanan pembangunan administrasi kependudukan pada realisasinya untuk pembuatan dokumen-dokumen kependudukan dapat dinyatakan belum maksimal serta kurang berpihak kepada masyarakat.

2. Pembangunan Infrastruktur Sarana dan Prasarana di Desa

Penangunan infrastruktur sarana dan prasana di desa pada dasarnya membangun sarana dan prasarana yang mampu memberikan pelayanan guna mendukung kegiatan ekonomi produktif, pelayanan social, kegiatan social kemasyarakatan dan menigkatan aksesilibitas untuk menciptakan potensi peluang masyarakat desa guna membangun kehidupan kesejahteraan lahir dan batin.

**Tabel 5. anggapan Responden Tentang Pembangunan Infrastrukturu Sarana dan Prasarana**

N	Kategori Jawaban	Frekwuensi	Presentase %
1	Sangat baik	4	11,42
2	Baik	7	20,00
3	Tidak baik	18	51,42
4	Sangat Tidak Baik	6	17,14

<b>Jumlah</b>	<b>35</b>	<b>100 %</b>
---------------	-----------	--------------

Sumber: Kuesioner diolah (2017)

Dari table 5 di atas dapat terlihat tanggapan responden tentang pembangunan infrastruktur sarana dan prasarana, dengan jumlah presentase pada setiap kategori jawaban responden yakni “sangat baik” 11,42% , “baik” 20,00% , “tidak baik” 51,42%, sedangkan ”sangat tidak baik” 17, 14%. Adapun tanggapan responden pada kategori “tidak baik” lebih Banyak tentang pembangunan infrastruktur sarana dan prasarana. Dari hasil penelitian terhadap responden tentang pembangunan infrastruktur sarana dan prasarana oleh pemerintah desa falila. Di sebabkan Pembangunan desa banyak mengalami berbagai rintangan dan hambatan dalam pelaksanaannya, seperti : kurangnya data mengenai potensi desa, kurangnya memberikan motivasi, kurangnya koordinir, kurangnya pengawasan dan ketidak tegasan kepala desa dalam mengambil keputusan serta perlakuan diskrimiatif dalam berbagai bibang. Sedangkan masyarakat desa mereka kurang berpartisipasi dan kurang aktif dalam musyawarah maupun pelaknaan pembangunan. Maka dari kesimpulan hasil penelitian pada desa falila, kepala desa dalam menyiapkan pelayanan penyediaan infrastruktur sarana dan prasarana di desa. tidak mungkin hanya bertumpu pada kekuatan pemerintah saja, melainkan keikutsertaan seluruh komponen lapisan masyarakat dipedesaan juga menentukan. Sejalan dengan proses percepatan, pertumbuhan, dan perkembangan pembangunan desa khususnya dalam wilayah desa falila. Untuk itu, segenap komponen dan unsur pemerintah desa bertekad untuk membangun semua kekuatan dan potensi yang dimiliki khususnya pada peran Kepala Desa sebagai pemimpin dan pelaksana pembangunan didesa yang dipimpinnya. Untuk melaksanakan peran dimana kepala desa dipandang sebagai pihak yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pembangunan karena dialah penggagas, penggerak, dan penyelenggara serta pelaksanaan pembangunan didesanya.. kepala desa untuk melaksanakan peran sebagai pelaksana pembangunan dapat di kemukakan belum maksimal.

### 3. Pembangunan SumberDaya Manusia.

Pembanguna sumber daya manusia (SDM) memegang peran penting dalam proses pembangunan, semakin tinggi kualitas sumber daya manusia (SDM) maka semakin mendorong kemajuan suatu Negara atau daerah. Saat ini peranan sumber daya manusia (SDM) lebih menonjol di bandingkan dengan modal fisik dalam proses pembangunan ekonomi.

**Tabel 6. Tanggapan Responden Tentang Pembangunan Sumber Daya Manusia**

N	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase %
1	Sangat mendukung	2	5,71
2	Mendukung	5	14,29
3	Tidak mendukung	16	45,71
4	Sangat tidak mendukung	12	34,29
<b>Jumlah</b>		<b>35</b>	<b>100 %</b>

Sumber: Kuesioner diolah (2017)

Dari table 6 di atas dapat terlihat tanggapan responden tentang memajukan pembangunan sumber daya manusia, dengan jumlah presentase pada setiap kategori jawaban responden yakni “sangat mendukung” 5,71% , “mendukung” 14,29% , “tidak mendukung” 45,71%, sedangkan ”sangat tidak mendukung “ 34,29%. Adapun tanggapan responden pada kategori “tidak mendukung” lebih Banyak tentang memajukan pembangunan sumber daya manusia. Dari hasil penelitian terhadap responden tentang pembangunan sumber daya manusia oleh pemerintah desa pada umumnya, dan pada khususnya kepala desa falila. Dikarenakan tidak adanya program perencanaan ,pengembangan pendidikan, melalui instrument penguatan dalam setiap prose pengambilan kebijakan dan keputusan. Maka dari kesimpulan hasil penelitian pada desa falila, kepala desa dalam menyiapkan program pelayanan pengembangan, peningkatan bidang pendidikan masih belum optimal dan terarah. Oleh sebab itu, pendidikan pada masa kini sangat penting bagi masyarakat dalam meningkatkan kualitas hidup setiap warga masyarakat yang ada di desa khususnya generasi usia sekolah maupun generasi muda. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembangunan sumber daya manusia (SDM) oleh kepala desa belum maksimal serta kurang memuaskan.

## CONCLUSION

Dari hasil dari pembahasan serta dukungan dari beberapa tabel yang berkaitan dengan penelitian ini, maka dapat penulis simpulkan bahwa : Peran Kepemimpinan Kepala Desa Falilia yang meliputi teknik kepemimpinan, keaktifan kepala desa dalam kegiatan fisik desa, serta kemampuan memimpin dalam mengarahkan pada tujuan terhadap pembangunan desa, dapat dikatakan masih rendah. Pada aspek hasil penelitian umumnya bahwa, pembangunan administrasi kependudukan, pembangunan infrastruktur sarana dan prasarana serta pembangunan sumber daya manusia yang keseluruhannya menjadi hak kebutuhan masyarakat desa dalam kehidupan sehari hari, umumnya masih sangat rendah dan terbatas.

## REFERENSI

- Coleridge Peter. 1997. *Pembebasan Dan Pembangunan (Perjuangan Penyandang Cacat Di Negara-Negara Berkembang)*. Pustaka pelajar. Yogyakarta.
- Surjadi. A. 1983. *Pembangunan Masyarakat Desa*. Alumni. Bandung
- Syafiie Kencana Inu. 2003. *Kepemimpinan pemerintahan Indonesia*. PT. Refika Susandi.
- Wirjana R. Bernadine, M.S.W dan Prof. Dr. Supardo Susilo, M.HUM. 2005. *Kepemimpinan (Dasar-dasar dan pengembangannya)*. Andi Yogyakarta.
- Suharwo Hendro, 2010, Skripsi, *Peran Kepala Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Desa*.
- Tarigan Robinson, 2006 ,*Perencanaan Pembangunan Wilayah*, Bumi Aksara, Jakarta
- Pasalong Harbani, 2008. *Kepemimpinan Birokrasi*. Alfabeta Bandung
- Kementrian Pembangunan Daerah Tertinggal. 2012. *Paduan Pelaksanaan Workshop Provinsi Tahun 2012*
- Sugiyono, 2005, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta Bandung

*Comments Off on Gambaran Umum Desa*, Posted on February 2, 2017

Herawati Ginting , 2014 Skripsi, *Peranan Kepemimpinan Kepala Desa, Meningkatkan, Fisip* Universitas Sumatera Utara

Dwiyanto Agus, 2008, *Mewujudkan Good Governance Melalui Pelayanan Publik*, Gajah Mada Uversity Press

Garna K Judistiro, 2000, *Penelitian Dalam Ilmu Pemerintahan*. Primaco Akademika, Bandung

Nashori Fuad, dkk, 2009, *Psikologi Kepemimpinan* , Pustaka Fahima, Yogyakarta

Neuschel P Robert, 2008, *Pemimpin Yang Melayani*, Akademia, Jakarta,

Tagaku Andrias, 2010, Skripsi, *Kebijakan Pemerintah Kota Jayapura Dalam Penanganan Pedagang Kaki lima.*, Fisip Uncen Jayapura

Sutarto, 2006, *Dasar-Dasar Kepemimpinan Administrasi*, Gajdah Mada University Pess,

R Endang Sri, Mulyani Sri, Suyet ,2009, *Modul Melakukan Prosudur Administrasi*, Erlangga, Jakarta

Koentjaraningrat, 1993, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta

R Endang Sri, Mulyani Sri, Suyet ,2009, *Modul Melakukan Prosudur Administrasi*, Erlangga, Jakarta